

Jurnal Kesehatan Gigi

Differences in Behavior After Dental Health Counseling with Zoom Meetings for Middle School Students

Sukini¹, Ni Kade Rinawati², Irmanita Wiradona³

^{1,3} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang

² Mahasiswa Kesehatan Gigi Poltekkes Semarang

Corresponding author: Sukini
Email: sukiyaki6707@yahoo.com

ABSTRACT

RISKESDAS data shows that the number of dental health problems is about 55.6% in junior high school students in Bali Province in 2018. The reason is because of low oral health behaviour, therefore dental health counseling is expected to overcome these problems. The aim of this study was to know the differences of knowledge, attitudes, and actions after being given oral health counseling to junior high school students. This type of research is quasi experimental with a one-to-one design pre-test and post-test groups. The sample consisted of 60 junior high school students with a purposive sampling technique. Data analysis with Wilcoxon test. The results of statistical tests in the study showed that there were significant differences related to knowledge ($p = 0.000$) < 0.05 , attitudes ($p = 0.000$) < 0.05 , and actions ($p = 0.000$) < 0.05 , after being given counseling with zoom meeting. Most of the students during pretest had moderate knowledge, attitudes, and actions, after being given counseling with a zoom meeting, the posttest scores increased to good.

Keyword: Counseling; behaviour; zoom meeting

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali masih berada di angka yang besar. Hasil RISKESDAS tahun 2018 menyatakan masih besarnya masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali yaitu mencapai 58,4% dan hanya 16,2 % yang mendapatkan perawatan gigi [1]. Tidak hanya itu pada siswa SMP masalah kesehatan gigi juga diketahui mencapai 55,6%. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Adi Tresna (2018) yang dilakukan di SMP N 3 Slemadeg Timur Kabupaten Tabanan bahwa tingkat kesehatan gigi siswa SMP memiliki kriteria yang cukup (66,21%). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut didapatkan dari sebuah proses kognitif. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha membantu dalam peningkatan dan pencegahan masalah kesehatan gigi dengan proses pendidikan kesehatan gigi [2]. Sikap merupakan

respon tertutup dari sebuah stimulus. Keserasian antara reaksi dari suatu stimulus dalam kehidupan dan dapat bersifat emosional merupakan bentuk sikap yang nyata [2]. Tindakan merupakan sebuah pengetahuan dan sikap yang telah berkolaborasi dalam seorang individu. Sebuah tindakan dapat diamati langsung atau tidak langsung. Dalam mendapatkan data pengetahuan dan sikap dengan sebuah wawancara, sedangkan untuk data tindakan dapat dengan sebuah pengamatan [3]

Perilaku kesehatan gigi dapat terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi. Kesehatan gigi tersebut salah satunya dengan melihat kebiasaan menyikat gigi masyarakat, yang dikarenakan masih belum baik dan benar dalam menyikat gigi. Penyuluhan kesehatan gigi menjadi hal penting untuk perubahan komunitas yang baik supaya mereka mau dan mampu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya [4]. Penyuluhan pada usia 11-14 tahun merupakan kelompok usia anak

yang memasuki remaja, dimana mereka dengan mudah diberikan penjelasan dan pemahaman pengetahuan. Pada usianya mereka telah dituntut mandiri, mengalami perubahan fisik, mental, dan psikologisnya. Dalam mewujudkan keberhasilan penyuluhan dapat dibantu dengan alat elektronik dinamis [5]. Oleh sebab itu penyuluhan dengan zoom meeting pada siswa SMP dengan media power point sangat cocok dilakukan. Penggunaan teknologi informasi pada siswa di Indonesia dalam proses belajar menduduki peringkat tertinggi secara global di Indonesia yaitu mencapai 40%. Menurut survey yang dilakukan Kompas pada tahun 2017 pengguna internet pada usia 13-18 tahun mencapai 75,50% (Kompas.com). Hal ini juga mendukung program pemerintah *social distancing* pada masa pandemi covid-19, untuk melaksanakan penyuluhan melalui zoom meeting atau layanan konferensi jarak jauh yang menggabungkan video, obrolan, *online meeting*, dan kolaborasi seluler.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental* rancangan *one group pre test and post test*. Hasil data diukur sebelum diberikan perlakuan penyuluhan (pretes) dan setelah diberikan penyuluhan (postes). Rancangan penelitian dapat mengetahui apakah adanya perbedaan setelah dilakukan perlakuan (Sugiyono, 2018). Populasi seluruh siswa di SMP PGRI 7 Denpasar kelas 7. Sampel berjumlah 60 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen kuesioner menggunakan *google form* dan penyuluhan dengan media power point melalui *zoom meeting*. Analisis data dengan pengujian uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Distribusi frekuensi Pengetahuan

	Pre		Post	
	F	(%)	F	(%)
Baik	20	(33)	52	(87)
Sedang	25	(42)	8	(13)
Kurang	15	(25)	0	(0)
Total	60	100	60	100

Tabel 2.
Distribusi frekuensi Sikap

	Pre		Post	
	F	(%)	F	(%)
Baik	7	(12)	46	(77)
Sedang	40	(67)	14	(23)
Kurang	13	(21)	0	(0)
Total	60	100	60	100

Tabel 3.
Distribusi frekuensi Tindakan

	Pre		Post	
	F	(%)	F	(%)
Baik	14	(24)	60	(100)
Sedang	32	(53)	0	(0)
Kurang	14	(23)	0	(0)
Total	60	100	60	100

Tabel 4.
Perbedaan Pengetahuan Pretes dan Postes

Penyuluhan	Z	p-value
pretes		
postes	-6,774	0,000

Tabel 5.
Perbedaan Sikap Pretes dan Postes

Penyuluhan	Z	p-value
pretes		
postes	-6,774	0,000

Tabel 6.
Perbedaan Tindakan Pretes dan Postes

Penyuluhan	Z	p-value
pretes		
postes	-6,762	0,000

Tabel 1 menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan sedang saat pretes yaitu 25 siswa (42%) dan meningkat setelah penyuluhan menjadi baik 52 siswa (87%) saat postes. Tabel 2 menyatakan siswa memiliki sikap sedang saat pretes yaitu 40 siswa (67%) dan meningkat menjadi baik sebanyak 46 siswa (77%) saat postes setelah dilakukan penyuluhan. Tabel 3 menyatakan sebagian besar siswa juga memiliki tindakan sedang saat pretes yaitu 32 siswa (53%) dan meningkat menjadi baik sebanyak 60 siswa (100%) saat postes setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4 menyatakan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, ada perbedaan pretes dan postes pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan melalui zoom meeting. Tabel 5 menyatakan terdapat perbedaan pretes dan postes pengetahuan setelah

dilakukan penyuluhan melalui zoom meeting dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Tabel 6 menyatakan ada perbedaan pretes dan postes tindakan setelah dilakukan penyuluhan melalui zoom meeting dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pengetahuan kesehatan gigi pada siswa SMP didapatkan pretes yang sedang dan meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan media power point melalui zoom meeting menjadi baik. Peningkatan pengetahuan ini dapat disebabkan karena pengetahuan sendiri merupakan *output* dari rasa tahu setelah melakukan penginderaan yang mengoptimalkan mata dan telinga [6]. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dapat berasal dari pendidikan, umur, media masa [7]. Penelitian ini memanfaatkan zoom meeting untuk mengubah pengetahuan siswa yang meskipun dilakukan jarak jauh, namun dapat menimbulkan ketertarikan dan antusiasme. Didukung oleh media power point yang disajikan melalui zoom meeting tepat dilakukan saat pandemik dan berhasil membantu siswa dalam memahami materi penyuluhan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terkait kesehatan gigi siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan melalui zoom meeting yang awalnya sebagian besar kategori sedang meningkat menjadi baik. Meningkatnya sikap yang baik setelah diberikan penyuluhan ini dapat disebabkan karena para siswa memiliki pemahaman pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan [8] bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik mereka cenderung memiliki sikap yang baik pula. Penelitian juga menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan melalui zoom meeting para siswa yang sebagian besar memiliki tindakan sedang bahkan ada 14 siswa yang memiliki tindakan kurang, setelah dilakukan penyuluhan tindakan mereka 100% menjadi baik. Peningkatan secara signifikan terjadi pada siswa yang awalnya memiliki tindakan waktu menyikat gigi yang masih salah setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik. Tindakan ini mengalami peningkatan karena penyuluhan melalui zoom meeting dengan dukungan media power point yang menyajikan gambar sehingga pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan mudah dipahami. Hal tersebut yang menjadikan zoom meeting memiliki keunggulan dalam melakukan penyuluhan karena dapat melakukan presentasi materi disertai gambar sehingga lebih mudah dan menarik dari jarak jauh. Pengetahuan yang baik dapat mengacu pada tindakan kesehatan gigi yang juga baik [9].

Seseorang dengan pengetahuan yang baik terkait kesehatan gigi akan memiliki sikap dan tindakan yang baik pula dalam menjaga kesehatan giginya [10]

Pengetahuan kesehatan gigi siswa meningkat dari yang sebelum diberikan penyuluhan melalui zoom meeting, mereka belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi, tetapi setelah diberikan penyuluhan siswa dapat memahami dengan baik bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Sejalan dengan penelitian di SDN 2 Singapadu Kaler yaitu siswa mengalami perubahan pengetahuan kesehatan gigi setelah penyuluhan [11]. Sikap siswa juga mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan dengan power point melalui zoom meeting. Hasil ini sejalan dengan penelitian di SDN 173398 Kabupaten Humbang adanya perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan penyuluhan terkait kesehatan gigi [12]. Penyuluhan penting dilakukan untuk mengubah perilaku pada individu atau kelompok dengan instruksi atau pada proses praktek belajar. Begitu juga dengan penyuluhan kesehatan dapat merubah pengetahuan kesehatan siswa agar meningkat. Proses penyuluhan ini dapat dilakukan oleh seorang penyuluh atau konselor yang ahli di bidangnya. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu salah satunya dari pengaruh orang lain yang dianggap penting [8]. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa penyuluhan melalui zoom memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sebelum dan sesudah tindakan kesehatan gigi pada siswa SMP. Hasil ini sejalan dengan penelitian [13] di SDN 1 Saba Blabatur Gianyar dimana siswa memiliki perubahan tindakan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi. Siswa kelas VII SMP PGRI 7 Denpasar setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi melalui zoom dan disajikan dengan power point memiliki motivasi dan keinginan kuat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Hal pokok dalam membentuk tindakan adalah pengetahuannya [14]. Pengetahuan sebagai hasil dari penyuluhan dengan suatu media dapat mengacu pada sikap yang benar dan selanjutnya menimbulkan tindakan kesehatan gigi dan mulut yang benar [15]. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan sebagai factor predisposisi pada tingkah laku dan perubahan kesehatan yang baik.

Simpulan

Pada siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan zoom meeting memiliki pengetahuan kesehatan gigi sedang 25 siswa (42%) dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa menjadi baik 52 (87%). Sebelum dilakukan penyuluhan dengan zoom meeting siswa memiliki sikap kesehatan gigi sedang 40 siswa (67%) dan setelah dilakukan penyuluhan tindakan siswa menjadi baik 46 (77%). Pada siswa juga sebelum dilakukan penyuluhan dengan zoom meeting memiliki tindakan kesehatan gigi sedang 32 siswa (53%) dan setelah dilakukan penyuluhan tindakan siswa menjadi baik 60 (100%). Hasil uji statistik juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dari pemberian penyuluhan dengan zoom meeting pada siswa SMP.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP PGRI 7 Denpasar yang telah mengizinkan dilakukan pengambilan data, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, *Pokok – pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- [2] A. Ghahroudi AA; Khorsand A; Yaghobee. S; Rokn, A; Jalali, M; Masudi, S; Rahimi, H. & Kabir, “Oral Health Status, Knowledge, Attitude And Practice Of Patients With Heart Disease,” *ARYA Atheroscler*, vol. 12, no. 1, 2016.
- [3] V. N. . Lossu, F.M., Pangemanan, D.H.C., & Wowor, “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks Gingiva Siswa SD Katolik 003 Frater Don Bosco Manado,” *J. eGIGI*, vol. 3, no. 2, pp. 1667–668, 2015.
- [4] B. Nurhidayat, Oki; Tunggul, Eram; Wahyono, “Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut,” *Unnes J. Public Heal.*, vol. 1, no. 1, 2012, doi: 10.15294/ujph.v1i1.179.
- [5] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [6] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [7] B. dan Riyanto, *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [8] A. Saifuddin, *Sikap Manusia. Teori dan Pengukuran*, 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- [9] H. Namira., “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Keseshatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi pada Siswa SMP,” *J. Kedokt. Gigi*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [10] L. Lian, CW; Baharudin, “Oral Health Knowleg Attitude and Praticce Among Scondary School Studentin Kuching. Sarawak Archiver of Orofacial Sciencer.,” 2010.
- [11] I. Wirata., “Perbedaan Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan gigi dan Mulut SiswaSDN 2 Singapadu Kaler Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan,” *J. Kesehat. Gigi*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [12] L. . Haryati., “Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswaantara Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Kesehatan Tentang Personal Hygiene di SDN 173398 Kabupaten Humbang.,” 2016.
- [13] D. Wulandari., “Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Tentang CTPS,” *J. Kesehat. Lingkungan.*, vol. 9, no. 2, pp. 149–160, 2019.
- [14] dan M. Efendi., F, *Keperawatan Keselamatan Komunitas Teori dan Praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- [15] B. R. S. Utami W, J, D; fatmasari, D; Santoso, “Audiovisual as an effort to from brushing teeth habit of elementary school student,” vol. 6, no. 4, p. 781, 2018.